

THE EFFECT OF FEEDBACK GIVING TOWARD CITIZENSHIP EDUCATION ACHIEVEMENT VIEWED FROM STUDENTS' ATTITUDES

Tintin Suprihatin

Sekolah Menengah Atas Negeri 114
Jl. Pedongkelan No. 25, Cilincing, Jakarta
tintin_mjl@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect feedback giving toward citizenship education achievement viewed from students' attitudes. The study was conducted in SMAN 45 and 52 with sample consisted of 80 students were taken by multistage random sampling. Data collection was obtained through a questionnaire and achievement test and analyzed using Analysis of Variance (ANOVA) with a two-way design treatment by level 2 x 2. The results showed that: 1) citizenship education achievement on student peer feedback given higher than students who were given teacher feedback, 2) there is an interaction effect between giving feedback and achievement of student attitudes toward citizenship education achievement, and 3) citizenship education achievement in the group of students who have a positif attitude were given peer feedback were higher than those teacher feedback. Based on the research results are expected citizenship education teachers in the learning process by providing feedback using peer feedback.

Keywords: *feedback, students' attitudes, citizenship education achievement*

PENGARUH PEMBERIAN *FEEDBACK* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DITINJAU DARI SIKAP SISWA

Tintin Suprihatin

Sekolah Menengah Atas Negeri 114
Jl. Pedongkelan No. 25, Cilincing, Jakarta
tintin_mjl@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *feedback* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari sikap siswa. Penelitian dilakukan di SMA N 45 dan SMA N 52 dengan sampel terdiri dari 80 siswa yang diambil dengan *multistage random sampling*. Pengambilan data diperoleh melalui angket dan tes hasil belajar dan dianalisis dengan menggunakan *Analysis Varians* (ANOVA) dua jalan dengan desain *treatment by level 2 x 2*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa yang diberi *peer feedback* lebih tinggi daripada siswa yang diberi *teacher feedback*, 2) terdapat pengaruh interaksi antara pemberian *feedback* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan ditinjau dari sikap siswa, dan 3) hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada kelompok siswa yang mempunyai sikap positif dan diberi *peer feedback* lebih tinggi daripada yang diberi *teacher feedback*. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran memberikan *feedback* dengan menggunakan *peer feedback*.

Kata kunci: *feedback*, sikap siswa, hasil belajar pendidikan kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi supaya terlaksana secara efektif dan efisien. Tetapi dalam pembelajaran ditemui banyak masalah diantaranya adalah masalah rendahnya hasil belajar termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Baik dilihat dari rata-rata hasil UAS maupun ulangan harian. Selain itu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan belum mampu memberikan pembelajaran yang bermakna dan belum mampu membentuk sikap, watak dan kepribadian, serta kesadaran persatuan dan kesatuan yang tertanam dalam diri siswa. Terbukti di lapangan masih banyak siswa yang melakukan tawuran, indisciplin dan lain-lain yang tidak sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran, selain itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak banyak diminati oleh siswa dengan alasan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran yang membosankan. Serta masih banyak guru yang belum mampu mengelola pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan memberikan penilaian yang menumbuhkan perubahan sikap terhadap siswa.

Padahal menurut Hamalik (2009: 27) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku terjadi pada berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap serta keterampilan. Sebagaimana dijelaskan oleh Thorndike dan Skinner seperti dikutip Slavin (2008: 168) mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus - respon - penguatan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan proses pembelajaran yang kreatif dan pemecahan masalah supaya peserta didik dapat bersikap sebagai warga negara yang baik dan berkarakter.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rahayu (2007: 17) bahwa hakekat pendidikan kewarganegaraan bertujuan membekali dan memantapkan peserta didik pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang mantap, berpikir kritis, bersikap rasional, etis, estetis dan dinamis serta berpandangan luas, bersikap demokratis dan berkeadaban.

Hal tersebut dapat ditunjang salah satunya dalam proses pembelajaran melalui pemberian *feedback* dari hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi sekitar 0,75% guru di wilayah Jakarta belum memberikan *feedback* setelah proses pembelajaran dilakukan. Padahal pemberian *feedback* penting dalam proses pembelajaran baik untuk guru maupun peserta didik. Agar dapat diketahui seberapa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru sedangkan untuk guru supaya dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Lutan (2008: 23) bahwa *feedback* berfungsi sebagai *punishment*. Selain *feedback* berfungsi sebagai *punishment* juga berfungsi sebagai *reinforcement* yang dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti penghargaan atau hukuman. Sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik baik pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pemberian *feedback* dapat diberikan oleh guru (*teacher feedback*), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sofyatiningrum (2001: 338) bahwa pemberian *feedback* yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain *feedback* dapat diberikan oleh guru, dapat juga diberikan oleh sesama peserta didik seperti yang dikatakan oleh Liu dan Charles (2012: 279) bahwa banyak bukti tentang manfaat menyediakan siswa dengan kesempatan untuk memberikan *feedback* siswa dan menerima dari siswa dengan siswa. Diperkuat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *feedback* yang dilakukan oleh sesama siswa lebih efektif dibandingkan *feedback* yang diberikan oleh guru (Marboeyh, 2011: 15; Wichadee, 2012: 393).

Menurut Hounsell (2008: 28) bahwa *peer feedback* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk: 1) siswa dapat memberikan *feedback* satu sama lain pada draf atau rencana tugas, misalnya dengan membuat komentar evaluasi dan menawarkan saran perbaikan, 2) siswa dapat memberikan komentar pada karya

tertulis atau presentasi yang dirancang untuk duduk bersama, atau melengkapi, *feedback* tertulis dari tutor, 3) siswa dapat berdiskusi dengan satu sama lain terhadap tugas ataupun hasil evaluasi, 4) siswa dapat diajak untuk membahas dan mengusulkan kriteria dari tugas yang akan dinilai oleh tutor. Sehingga dengan pemberian *peer feedback* siswa lebih termotivasi, lebih aktif, lebih cepat di akses dan lebih bebas untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam memberikan komentar, lebih meningkatkan kepercayaan diri, lebih memahami kelebihan dan kekurangannya. Sehingga dengan pemberian *feedback* dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan belajar yang maksimal, hasil belajar maksimal terlihat apabila terjadinya perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Sikap adalah evaluasi terhadap obyek, isu, atau orang. Sikap didasarkan pada informasi afektif, behavioral, dan kognitif (ABC-nya sikap). Komponen afektif terdiri dari emosi dan perasaan seseorang terhadap stimulus, khususnya evaluasi positif atau negatif. Komponen behavioral adalah cara orang bertindak dalam merespons stimulus. Komponen kognitif terdiri dari pemikiran seseorang tentang obyek tertentu, seperti fakta, pengetahuan, dan keyakinan (Taylor, dkk., 2009: 165). Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai atau tidak, senang atau tidak senang.

Sebagian besar siswa cenderung memiliki sikap positif apabila menyukai mata pelajaran tertentu, dan sikap negatif apabila tidak menyukainya (Sobur, 2007: 358). Sikap seseorang tidak selamanya tetap tetapi dapat berubah dan berkembang tergantung pengaruh yang diperolehnya dan akan membentuk suatu perbuatan atau tingkah laku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu faktor intern (faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia). Sikap diperoleh seseorang melalui belajar. Objek sikap peserta didik terhadap pembelajaran yang dinilai adalah: 1) sikap terhadap materi pembelajaran, 2) sikap terhadap guru atau pengajar, 3) sikap terhadap proses pembelajaran, 4) sikap terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, 5) sikap terhadap penggunaan media maupun sumber belajar.

Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *feedback* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan ditinjau dari sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 45 dan SMAN 52 Jakarta Utara pada 21 April sampai dengan 22 Juni 2013. Adapun metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Dimana hasil belajar pendidikan kewarganegaraan sebagai variabel terikat. Variabel perlakuannya adalah *feedback* yang terdiri dari *peer feedback* (A_1) dan *teacher feedback* (A_2), sedangkan yang merupakan variabel

moderatoranya adalah sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang terdiri dari sikap positif (B_1) dan sikap negatif (B_2).

Tabel 1. Desain *Treatment by Level*

Sikap Siswa (B)	Feedback (A)	
	Peer feedback (A_1)	Teacher feedback (A_2)
Sikap Positif (B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Sikap Negatif (B_2)	A_1B_2	A_2B_2

Pengambilan sampel melalui teknik *multistage random sampling*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas dari masing-masing sekolah dengan jumlah 20 siswa per kelas sehingga jumlah seluruhnya 80 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) instrumen sikap terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berupa angket, dan 2) instrumen tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan tes uraian. Koefisien reliabilitas interater hasil belajar sebesar 0,856 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,604, sedangkan koefisien interater sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebesar 0,642 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,940.

Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalan dengan pengujian *simple effect* dengan Uji Dunnet. Pengujian persyaratan analisis untuk normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dan semua telah memenuhi uji persyaratan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa antara mean, median, dan modus skor siswa yang diberikan *peer feedback* (A_1), diberi *peer feedback*, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (A_1B_1) diberi *peer feedback* dan memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (A_1B_2), diberi *teacher feedback* dan memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran kewarganegaraan (A_2B_2) adalah menunjukkan modus > median > mean, maka distribusi skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelompok (A_1), (A_1B_1), (A_1B_2), dan (A_2B_2) miring ke kiri atau membentuk kurva negatif. Yang mempunyai arti skor pada kelompok tersebut berada di atas nilai mean (rata-rata). Sedangkan skor pemberian *teacher feedback* (A_2) dan pemberian *teacher feedback* pada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan miring ke kanan atau membentuk kurva positif berarti skor hasil belajar siswa dibawah mean (rata-rata).

Tabel 2. Deskripsi Sebaran Data

Sebaran Data	Kelompok Perlakuan					
	A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Mean (M)	18,98	16,95	22,10	15,85	17,15	16,75
Median(Me)	20,00	17,00	23,00	14,50	18,00	17,00
Modus (Mo)	23,00	17,00	23,00	14,00	17,00	17,00
Hubungan Mo, Me & M	Mo>Me>M	Mo≥Me>M	Mo≥Me>M	M>Me>Mo	Me>M>Mo	Mo≥Me>M

Pengujian Hipotesis

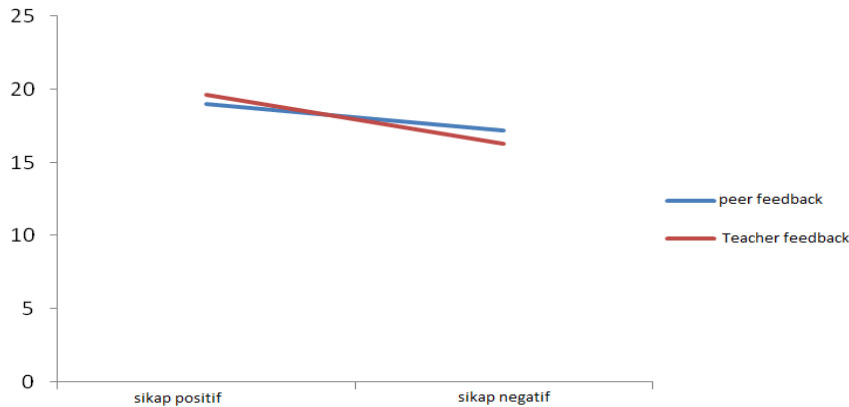
Hasil perhitungan untuk hipotesis pertama dengan menggunakan ANAVA dua jalan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memberikan nilai $F_{hitung} = 4,57$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,963$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Yang berarti bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberi *peer feedback* lebih tinggi daripada rata-rata skor yang diberi *teacher feedback*. Rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberi *peer feedback* sebesar 18,98 lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberi *teacher feedback* sebesar 16,95.

Tabel 3. Hasil Perhitungan ANAVA

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Antar A	82,01	1	82,01	4,57	3,963
Antar B	19,93	1	19,93	1,11	
Interaksi AB	372,30	1	372,30	93,93	
Dalam (D)	1400,65	78	17,96		
Total (T)	1874,89	79			

Hasil analisis data untuk hipotesis kedua dengan menggunakan ANAVA dua jalan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memberikan nilai $F_{hitung} = 93,93$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,963$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara *feedback* dengan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa.

Bentuk interaksi antara *feedback* dan sikap siswa terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Interaksi *Feedback* dengan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Dari grafik di atas berdasarkan rata-rata skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari setiap kelompok terlihat bahwa siswa yang diberi *peer feedback* lebih tinggi dari pada skor kelompok siswa yang diberi *teacher feedback*. Pada kelompok siswa yang diberi *peer feedback* bagi siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung memiliki rata-rata skor hasil belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang diberi *teacher feedback*, sebaliknya pada kelompok siswa yang diberi *teacher feedback* bagi siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan cenderung memiliki rata-rata skor hasil belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang diberi *peer feedback*. Adanya perbedaan rata-rata skor ini mengakibatkan efek interaksi. Dengan adanya interaksi antara *feedback* dengan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka dilanjutkan dengan uji Dunnett untuk melihat simple efek, yaitu untuk menguji hipotesis ketiga dan hipotesis yang keempat.

Hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga dengan menggunakan uji Dunnett siswa yang diberi *peer feedback* dan *teacher feedback* yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memberikan nilai $t_{hitung} = 3,69$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,375$, maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada kelompok siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan antara yang diberi perlakuan *peer feedback* dan yang diberi perlakuan *teacher feedback*.

Skor rata-rata hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diberi perlakuan *peer feedback* lebih tinggi dari *teacher feedback* ($22,10 > 17,15$), yang berarti kelompok $A_1B_1 >$ kelompok A_2B_1 , dan terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok siswa yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, hasil belajar

pendidikan kewarganegaraan siswa yang diberi *peer feedback* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi *teacher feedback*.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan uji Dunnett, siswa yang diberi *peer feedback* dan *teacher feedback* yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ memberikan nilai $t_{hitung} = 0,64$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,375$, sehingga H_0 diterima. Berarti tidak ada perbedaan rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang signifikan antara kelompok siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diberi *peer feedback* dan *teacher feedback*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa penerapan *peer feedback* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pemberian *peer feedback* lebih menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih bebas mengungkapkan pendapat serta argumentasi, dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Wichadee (2012: 393-400) bahwa umpan balik yang dilakukan rekan sebaya menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki sikap positif.

Pemberian *peer feedback* selain dapat meningkatkan kreatifitas siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memotivasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu pemberian *peer feedback* lebih efektif sebagaimana dijelaskan dari hasil penelitian William (2005: 94) yang mengatakan bahwa melalui *peer feedback* seseorang dapat memiliki otoritas untuk mengkritisi, mengoreksi, memberi masukan melalui sudut pandang tertentu, *peer feedback* dapat membangun perbaikan dalam berbagai level, menyediakan kritikan beresiko rendah, membangun kemampuan berpikir kritis, dan dapat membangun hubungan sosial karena bukan hanya sekedar berbagi pengetahuan dan pengalaman tetapi juga membangun sinkronisasi pemahaman sosial yang memungkinkan terjadinya korelasi sosial yang signifikan dan positif antara partisipan dalam *peer feedback*, yang diperkuat dari hasil penelitian oleh Zainurrahman (2011: 187). Oleh karena itu, pemberian *peer feedback* perlu dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *feedback* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan jika diterapkan pada siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pemberian *feedback* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan peserta didik. Pemberian *feedback* dan sikap siswa terhadap pembelajaran

pendidikan kewarganegaraan mempunyai efektivitas pada level yang berbeda. Pada siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan diberi *peer feedback* lebih efektif di bandingkan yang diberi *teacher feedback*.

Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menganggap belajar merupakan aktivitas, perlu berpikir secara kritis, harus menyenangkan, menantang dan perlu daya juang serta motivasi yang tinggi, sehingga siswa akan berusaha untuk belajar lebih giat, lebih bertanggung jawab dan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yang lebih besar serta dapat membangun hubungan sosial. Dengan demikian siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan diberi *peer feedback* dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Berbeda dengan siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, pemberian *peer feedback* merupakan hambatan dalam proses pembelajaran karena umumnya siswa yang mempunyai sikap negatif lebih pasif, kemauan belajarnya rendah serta mempunyai motivasi yang rendah pula. hal ini sesuai dengan temuan Anwer dan Iqbal (2012: 3-9) bahwa terdapat korelasi positif antara sikap siswa dengan penilaian yang diperolehnya, sikap seseorang terhadap mata pelajaran dapat mempengaruhi levelnya. Dengan demikian apabila siswa dalam proses pembelajaran yang tidak menyenangkan dan merasa terbebani maka akan menimbulkan siswa yang tidak mampu untuk mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu proses pembelajaran dapat berhasil perlu adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pada kelompok siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif jika diberi *peer feedback* dibandingkan dengan pemberian *teacher feedback*. Seperti temuan Kurt dan Atay yang dikutip Zainurrahman (2011: 187) yang menyakaan bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan mempunyai anggapan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak membosankan, menyenangkan, lebih termotivasi, lebih kreatif, lebih aktif dan dapat mengemukakan argumentasi secara bebas. Sehingga dengan pemberian feedback dapat meningkatkan respon dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar sebagaimana diungkapkan oleh Apruebo dikutip Budiman (2005: 7).

Berbeda dengan siswa yang mendapat *teacher feedback*, bahwa *feedback* yang diberikan oleh guru mengakibatkan siswa bersifat pasif, tidak dapat mengemukakan pendapat atau argumentasinya secara bebas, kurang termotivasi apalagi kalau dalam proses pembelajaran gurunya monoton sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kurang diminati dan tidak bermakna sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa pada siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, rata-rata skor hasil belajar kelompok siswa yang diberi *peer feedback* lebih rendah dari siswa yang diberi *teacher feedback*, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan sehingga secara statistik diterima. Hal ini bisa dikatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diberi *peer feedback* sebesar 15,85 dan simpangan baku sebesar 4,59 relatif sama dengan rata-rata skor kelompok siswa yang diberi *teacher feedback* sebesar 16,75 dan simpangan baku 4,70.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pemberian *peer feedback* lebih efektif digunakan untuk mengukur hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa. Pada siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih efektif menggunakan *peer feedback* dalam, akan tetapi pada kelompok siswa yang memiliki sikap negatif perlu dilakukan penelitian lanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: 1) hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa yang diberi *peer feedback* lebih tinggi daripada siswa yang diberi *teacher feedback*, 2) terdapat pengaruh interaksi antara pemberian *feedback* dan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan, dan 3) pada kelompok siswa yang mempunyai sikap positif, hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada kelompok siswa yang diberi *peer feedback* lebih tinggi daripada yang diberi *teacher feedback*. Dalam proses pembelajaran dengan pemberian *peer feedback* dapat meningkatkan motivasi siswa yang tinggi, berpikir kreatif, kritis dan menimbulkan semangat serta lebih bebas dalam mengungkapkan argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwer, Muhammad dan Hafiz Muhammad siqbal. (2012). "Stuttitude toward Science: A Case of Pakistan." *Pakistan Journal of Social and Psychology*, Vol. 9 (2).

Budiman, Didin. (2005). *Bahan Ajar Pedagogi Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.

Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hounsell, D. (2008). "The Trouble with the Comment: New Challenges, Emerging Strategies." *TLA Interchange Edition 2*, <http://www.tla.ed.ac.uk/interchange/spring2008/>.

- Liu, D., dan D. Carless. (2012). "Feedback: The learning Element of Peer Assessment." *Teaching in Higher Education*.
[http://www.tandf.co.uk/journals/titles/13562517,asp](http://www.tandf.co.uk/journals/titles/13562517.asp)
- Lutan, Rusli. (2008). "Perencanaan dan Strategi pembelajaran Penjaskes." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor 9.
- Marboyeh, Azar Najafi. (2011). "The Impact of Teacher Feedback and Peer Feedback on the Writing Performance of EFL (students with different learning styles)." *World Applied Sciences Journal*, Nomor 15.
- Rahayu, Minto. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Slavin, Robert. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*, terjemahan Marianto Samosir. Jakarta: PT Indeks.
- Sobur, Alex. (2007). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sofyatiningrum, Ety. (2001). "Pengaruh Umpan Balik Guru terhadap Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 030, Juli Tahun Ke-7.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial*, terjemahan Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wichadee, Saovapa. (2012). "The Effects of Peer Feedback on Students' Writing Ability." *European Journal of Social Sciences*, Vol. 33(3).
- William, J. (2005). *Teaching Writing in Second and Foreign Language Classroom*. New York: McGraw Hill.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.